



DEVELOPING A COMIC BOOK OF COVID-19 PREVENTION EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Rahmat Sanusi¹, Karunia Yulinda Khairiyah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Karimun, Indonesia
¹rahmatsanusi25@gmail.com, ²karuniayulinda@gmail.com

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 Juli 2021
13th July 2021

Accepted:
04 September 2021
04th September 2021

Published:
28 Oktober 2021
28th October 2021

ABSTRACT

Abstract: This research was development research with seven steps of development from Borg & Gall aiming to produce a product, namely the Story Book to Covid Prevention. This study involves three validators, the media validator to assess the appearance of the product, the content validator to assess the material in the book, and the user validator. Small-scale trials involved 30 students, and large-scale trials involved 60 students. Data were collected by using an observation approach, questionnaire sheets, and competency tests with descriptive data analysis techniques. Based on the results of product trials and the assessment of the validator, the results of the assessment were good. Thus, this concluded that the Covid-19 Prevention and Transmission Picture Story Book is feasible and effective to use.

Keywords: physical education, covid prevention and healthy

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuh langkah pengembangan dari Borg & Gall yang bertujuan menghasilkan sebuah produk yaitu Buku Cerita Bergambar Pencegahan Covid. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sebuah buku edukasi pencegahan penularan Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Penelitian ini melibatkan tiga validator yaitu validator media untuk menilai tampilan produk, validator isi yang menilai materi pada buku dan validator pengguna. Uji Coba skala kecil melibatkan siswa sebanyak 30 dan uji coba skala besar melibatkan siswa sebanyak sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi, lembar kuesioner dan uji kompetensi dengan teknik analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil uji coba produk dan penilaian validator diperoleh hasil penilaian yaitu "baik". Dengan demikian dapat disimpulkan Buku Cerita Bergambar Edukasi Pencegahan dan penularan Covid-19 layak dan efektif digunakan.

Kata Kunci: pendidikan jasmani, pencegahan covid, Kesehatan

CITATION

Sanusi, R., Khairiyah, K. Y. (2021). Developing a Comic Book of Covid-19 Prevention Education for Elementary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1214-1225. DOI <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8523>.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dihadapkan dengan munculnya virus baru yaitu *Covid-19* yang lebih familiar disebut dengan Corona Virus. Virus ini menyebabkan gangguan akut pada pernafasan (*respiratory system*) yang dapat menyebabkan kematian. Toquero (2020: 2) mengungkapkan Virus *Covid-19* dihubungkan dengan gangguan yang menyerang pada sistem respiratory, kemungkinan fatal dapat menyebabkan kematian. Dengan angka kematian yang tinggi di seluruh dunia, *World*

Health Organization (WHO) secara khusus mengumumkan kondisi saat ini sebagai keadaan darurat bencana bukan alam dengan istilah pandemi global *Covid-19*. Bersumber dari situs resmi *World Health Organization* (WHO) data terbaru pada bulan Oktober 2020 menunjukkan angka kematian sebesar 1.044.269 dengan jumlah orang yang terinfeksi sebanyak 35.659.007 termasuk didalamnya anak-anak dibawah usia 17 tahun.

Dikutip dari kementerian Kesehatan Amerika *US Health Services* (2020) menyebutkan



bahwa anak-anak ikut berpotensi terinfeksi *Covid-19* namun dalam angka dan persentase yang kecil. Di China misalnya, jumlah kasus terinfeksi pada anak-anak di bawah usia 18 tahun sebesar 1.7% dengan angka tertinggi dialami pada orang dewasa dengan rentang usia 40 tahun ke atas. Rendahnya kasus pada anak-anak dihubungkan dengan sistem imun dan kemampuan daya tahan anak yang cenderung lebih baik dibandingkan orang dewasa, meskipun demikian tindakan pencegahan penularan virus kepada anak-anak perlu ditingkatkan mengingat setiap orang berpotensi tertular dan menularkan atau yang disebut dengan karier. Karier merupakan kondisi dimana seseorang berpotensi dapat menularkan virus *Covid-19* yang masuk dalam kategori orang terinfeksi yang tidak memiliki gejala. Secara umum gejala seseorang yang terinfeksi virus *Covid-19* memiliki ciri demam tinggi, sakit tenggorokan, flu dan hilangnya kemampuan indra penciuman dan perasa. Hasil penelitian Sinaei dkk., (2020) mengemukakan bahwa meskipun kasus infeksi *Covid-19* pada anak-anak cenderung lebih kecil namun demikian anak-anak tetap berpotensi mengalami penularan *Covid-19*. Diperkuat dengan hasil penelitian Ece dkk., (2020) yang menyimpulkan meskipun angka penularannya relatif kecil, namun anak-anak tetap memiliki resiko dari *Covid-19*. Dengan proses pemulihan yang didukung dengan sistem daya tahan yang baik keberadaan anak-anak dikhawatirkan dapat menjadi subjek penularan virus *Covid-19* dengan cepat (*carrier*).

Dalam perkembangannya, Pandemi *Covid-19* memberikan dampak drastis di berbagai aspek salah satunya adalah pendidikan yang menyebabkan terhentinya proses pembelajaran tatap muka langsung menjadi pembelajaran dari rumah. Selama pandemi, pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran online/ dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh yang berlangsung dari rumah. (Ruswanti et al., 2021). Khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, aktivitas praktek di luar kelas tidak dapat terlaksana dengan maksimal sehingga dituntut untuk memodifikasi materi pembelajaran yang bersifat teori. Dengan berubahnya metode menjadi pembelajaran jarak jauh maka pembelajaran pendidikan jasmani lebih

banyak diarahkan ke teori yang menekankan pada topik menjaga kesehatan dan kebugaran melalui kesadaran diri untuk hidup bersih dan sehat. Salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sangat krusial saat ini adalah menerapkan kesehatan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu bagian penting yang dirumuskan ke dalam tujuan pembelajaran penjas adalah meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan dalam aktivitas fisik dan berolahraga. Penjas merupakan referensi bagi peserta didik untuk memahami dan mempraktekan pentingnya aktivitas fisik dan olahraga dalam upaya mencapai kebugaran jasmani. (Surahman dkk., 2020: 118)

Sehat diartikan terbebasnya seseorang dari penyakit baik fisik maupun mental. Dengan kondisi yang sehat memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan berbagai macam aktivitas khususnya kegiatan belajar. Selama masa pandemi ini sangat penting meningkatkan dan membentuk kesadaran siswa dalam melakukan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan mata rantai virus *Covid-19*. Hasil penelitian dari Setiawan (2020: 3) menggambarkan bahwa selama pandemi *Covid-19*, diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dasar tentang *Covid-19*. Penekanan hidup sehat melalui kesadaran yang kemudian menjadi kebiasaan merupakan proses yang sangat penting yang terintegrasi dengan lingkungan dan budaya sekolah.

Selama pandemi *Covid-19* penerapan perilaku hidup sehat (PHBS) menjadi bagian penting yang dimulai dari kebersihan diri yaitu rajin mencuci tangan, etika batuk, bersin dan menggunakan masker. Perilaku mencuci tangan dengan sabun, memastikan tangan tetap bersih dan menggunakan masker untuk mencegah transmisi penyebaran virus. (Chen dkk., 2020: 4). PHBS untuk mencegah penularan virus *Covid-19* dapat berupa cuci tangan yang benar, menerapkan etika batuk, menjaga kebersihan diri dan jaga jarak. Prinsip-prinsip dasar kesehatan diri ini dinilai efektif dalam mencegah penularan Virus *Covid-19* dengan memperhatikan proses penyebaran virus ini melalui sentuhan dan percikan air liur (*droplet*). Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat



merupakan salah satu implementasi tujuan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Sebagai pendidikan paling dasar, pembelajaran hidup bersih dan sehat diharapkan menjadi kebiasaan dan kesadaran bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dimulai dari membuang sampah sembarangan, memotong kuku kaki dan tangan, mandi, menggosok gigi, mencuci tangan dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dilatih sejak kecil dan memahami pentingnya hidup sehat.

Dalam upaya pencegahan penularan *Covid-19*, semua orang termasuk anak-anak dituntut untuk terlibat dan teredukasi terhadap pencegahan penularan *Covid-19*. Berdasarkan ketetapan WHO bahwa *Covid-19* merupakan pandemi global, maka informasi dan pengetahuan umum tentang *Covid-19* harus sampai kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak. Sejalan dengan instruksi Presiden bahwa anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang *Covid-19* sebagai bentuk ambil bagian dalam upaya memutuskan penyebaran *Covid-19*. Edukasi tentang penularan *Covid-19* pada anak-anak perlu diberdayakan selama masa-masa genting pandemi, mengingat data orang yang terinfeksi terus meningkat hingga hari ini khususnya di Indonesia.

Keberadaan sekolah menjadi ujung tombak dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan anak terkait pola hidup sehat khususnya pengetahuan dan wawasan terkait Corona Virus. Sebagai objek krusial dalam pendidikan, sekolah memegang kendali penuh yang mencakup seluruh warga sekolah. Secara spesifik peran dan tanggung jawab tercapainya tujuan pendidikan ini terletak pada Kepala Sekolah dan Guru. Keberadaan Kepala Sekolah dan Guru merupakan aktor utama untuk memberikan pelayanan pendidikan mencakup pendidikan tentang kesehatan yang terdiri dari peningkatan wawasan, pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan. Sebagai bentuk memberikan edukasi kepada peserta didik dalam mencegah penularan *Covid-19* maka inovasi media pembelajaran sangat diperlukan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut membantu mensukseskan pembelajaran. (Putrislia

dan Airlanda, 2021). Ahmad dan Mustika (2021) menambahkan media pembelajaran bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi pendidik untuk belajar yang terdiri dari audio, visual, audio-visual dan cetak. Selama pandemi, dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran alternatif pengganti pembelajaran langsung tatap muka (Ramdani et al., 2020).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengedukasi peserta didik terhadap pencegahan penularan *Covid-19* adalah Pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani berperan penting dalam memberikan pengetahuan terhadap pencegahan penularan *Covid-19*. Mylsidayu (2021: 120) mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang terintegrasi secara fisik, psikologis dan bagaimana mengimplementasikan hidup sehat. Pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya membahas tentang bola dan permainan-permainan olahraga, namun melibatkan dua komponen penting yaitu fisiologis dan psikologis. (Sanusi & Dianasari, 2019). Peran penjas tidak hanya fokus ada fisik saja, melainkan mencakup fisik, mental dan kognitif. Salah satunya ada sikap peduli dengan kebersihan diri dan lingkungan. (Rozi et al., 2021). Salah satu karakteristik pendidikan jasmani adalah keterlibatan aktivitas fisik yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani. (Surahman et al., 2020: 120). Edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada anak sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang pencegahan penularan *Covid-19* selama pandemi. (Zukmadani et al., 2020). Salah satu strategi meningkatkan pengetahuan siswa tentang *Covid-19* adalah dengan mengimplementasikan literasi saintifik dalam pembelajaran (Setiawan, 2020).

Dalam upaya tersebut maka diperlukan sebuah pengembangan media pembelajaran sebagai media pendamping saat anak belajar dari rumah. Keterbatasan sumber bahan ajar dan belum optimalnya peran guru untuk membuat media pembelajaran tentang PHBS pencegahan dan penularan *Covid-19* menjadi dasar kuat untuk dikembangkannya sebuah media pembelajaran. Diperkuat dengan minimnya ketersediaan bahan ajar



yang membahas tentang *Covid-19* dan menarik untuk dibaca bagi siswa sekolah dasar, baik digital maupun buku cetak. Sejalan dengan instruksi Presiden bahwa setiap anak berhak mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang *Covid-19* terkait upaya anak untuk berpartisipasi menjadi bagian dalam memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Hasil observasi menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan siswa dalam perilaku hidup sehat dan menjaga diri khususnya dalam pencegahan penularan *Covid-19*. Pengetahuan siswa terhadap cara penularan Virus *Covid-19* melalui tiga tahapan yaitu droplet (percikan air liur), sentuhan setiap orang dan transmisi antar benda dinilai cukup rendah yang berdampak pada perilaku menjaga diri untuk mencegah *Covid-19* dengan kebiasaan mencuci tangan, etika bersin, batuk dan menggunakan masker yang belum optimal. Minimnya akses bahan bacaan sumber informasi tentang *Covid-19* dan belum optimalnya guru dalam menyajikan pembelajaran menarik melalui inovasi media pembelajaran menjadi faktor yang memperkuat rendahnya pengetahuan siswa terhadap pencegahan dan penularan *Covid-19*. Analisa kebutuhan memberi gambaran akan pentingnya media pembelajaran salah satunya adalah buku edukasi cerita bergambar tentang PHBS sebagai media pembelajaran untuk mengedukasi siswa sekolah dasar. Dengan prinsip-prinsip penelitian pengembangan buku ini akan disusun secara komprehensif dengan pembahasan menarik yang disesuaikan dengan karakter siswa sekolah dasar untuk meningkatkan wawasan tentang pencegahan dan penularan *Covid-19*.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang paling umum digunakan untuk mendukung selama aktivitas pembelajaran. Buku cerita bergambar selalu digunakan oleh guru sebagai variasi penggunaan media belajar. Sesuai dengan namanya buku cerita bergambar, bertujuan menyampaikan sebuah pesan dari setiap rangkaian tulisan yang diperkuat dengan gambar sebagai ilustrasi tentang keadaan yang sesungguhnya terjadi. Michael dalam Adipta dkk., (2016: 84) menjelaskan bahwa buku cerita

bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna. Suryaningsih dan Fatmawati (2018) menjelaskan bahwa siswa pada usia SD cenderung lebih senang membaca jika isi buku terdapat gambar yang menarik, bahkan lebih senang untuk membaca buku cerita bergambar. Ngura (2018: 3) mengungkapkan bahwa buku bergambar menarik karena memiliki efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar merupakan satu media visual yang dikemas secara menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pelajaran.

Pemilihan buku cerita yang ditujukan pada anak harus memberi kesempatan untuk menempatkan sudut pandangnya sendiri sehingga ketika memilih buku sebaiknya berdasarkan kacamata anak itu sendiri. Sulistri et al.,(2020) mengungkapkan bahwa salah satu faktor guna tercapainya tujuan pembelajaran adalah buku aja yang dimodifikasi atau inovasi. Dalam upaya mendorong siswa untuk meningkatkan wawasan sangat dipengaruhi oleh pemilihan buku yang tepat berdasarkan karakteristik siswa itu sendiri. Pemilihan buku cerita bergambar merupakan strategi untuk mendorong dan memotivasi anak dalam membaca. Buku cerita bergambar diharapkan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang dibaca. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sebuah buku edukasi pencegahan penularan *Covid-19* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan dan penularan *Covid-19*.

KAJIAN TEORI

Covid-19 merupakan salah satu virus dari keluarga corona yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan. (Narayan et al., 2020). Muncul pada



akhir tahun 2019 dan dinyatakan sebagai pandemi di seluruh dunia berdampak pada semua sektor, termasuk pendidikan yang menyebabkan terhentinya proses pembelajaran konvensional tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghentikan penularan virus melalui droplet (percikan air liur), sentuhan antar manusia dan transmisi antar barang. Berdasarkan data Satuan Tugas Nasional Covid-19 diketahui hingga bulan agustus 2021 tercatat orang yang terpapar Covid-19 mencapai 3.98 juta dimana 10% diantaranya adalah anak-anak usia 6-18 tahun. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan, meskipun penelitian menunjukkan usia muda memiliki sistem imun yang baik sehingga penyembuhan dan pemulihannya relatif cepat namun anak-anak berpotensi sebagai carrier yaitu inang perantara virus yang dapat menyebabkan penularan semakin tinggi. (Susila et al., 2020).

Pendidikan Jasmani

Dalam upaya mencegah penularan Covid-19 kepada siswa sekolah dasar diperlukan tindakan edukasi yang menjadi bagian dalam aktivitas pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan adalah siswa dapat mengimplementasi nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aktivitas pembelajaran tersebut adalah kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat yang diimplementasikan melalui pembelajaran penjas. (Yeni et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut Sanusi, Yeni, et al., (2020) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik yang bertujuan memberikan kesehatan dan kebugaran kepada peserta didik. Konsep pembelajaran penjas menekankan pada keterampilan hidup sehat baik fisik dan psikis. Salah satu komponen sehat secara fisik ialah memiliki kepribadian sehat yang mencakup sadar bersih akan diri sendiri dan lingkungan.

Media Pembelajaran

Salah satu strategi edukasi pencegahan penularan covid adalah menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang menarik salah satunya adalah mengembangkan media pembelajaran. Keberadaan

media pembelajaran menjadi hal yang vital untuk membantu anak dalam mencapai tujuan. Khususnya selama pandemi dimana siswa belajar mandiri tanpa guru sehingga keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, baik itu alat peraga, buku teks hingga buku cerita bergambar. Hendrapipta et al., (2020) media diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Fardani et al., (2020) menambahkan pengertian media adalah alat yang bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan.

Pentingnya keberadaan media pembelajaran menjadi strategi dalam upaya mencegah penularan covid-19, salah satunya adalah melalui buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang terdiri dari narasi susunan beberapa gambar yang menjadi ilustrasi. Buku cerita bergambar disesuaikan dengan pola perkembangan siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai sedikit narasi dan lebih banyak ilustrasi, sehingga pesan dapat lebih mudah tersampaikan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat diartikan sebagai sikap sadar individu untuk peduli dengan kebersihan baik pada diri sendiri maupun lingkungan. Sanusi, Yeni, et al., (2020) mengungkapkan pengertian perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi hasil belajar yang melibatkan individu dan kelompok untuk dapat berperan ditengah masyarakat dalam upaya berpartisipasi dalam bidang kesehatan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik menekankan pada kebiasaan untuk menjaga diri tetap bersih dan sehat. Secara konsep, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik menekankan kebersihan kuku, kaki, tangan dan mulut

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* yang mengacu pada desain Bord and Gall yang terdiri dari 7 langkah yang telah dimodifikasi. (Sanusi, Surahman, et al., 2020). Langkah pertama merupakan analisa

kebutuhan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi dan masalah yang secara riil terjadi. Kedua, menganalisa informasi dan membuat perencanaan sebagai bentuk solusi untuk menjawab masalah. Ketiga, membuat rancangan draf produk awal yang didasari pada analisa potensi masalah. Keempat, validasi dan memperbaiki desain. Pada tahapan ini rancangan produk divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan pada sampel. Validasi bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan tetap sasaran dan tujuan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Kelima, Uji coba skala kecil dan Revisi. Setelah produk di validasi dan dinyatakan siap, langkah selanjutnya adalah uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil melibatkan 30 siswa sekolah dasar kelas atas. Pada bagian ini, produk diobservasi untuk melihat kelebihan dan kekurangannya untuk memastikan produk tepat sasaran. Kekurangan dari produk akan direvisi kembali agar produk siap diuji coba pada skala besar. Keenam, Uji coba skala besar. Tahapan

berikutnya adalah uji coba skala besar yang melibatkan 60 siswa kelas atas. Berdasarkan hasil uji coba skala besar produk akan direvisi agar menjadi lebih baik sebelum masuk ke tahap final. Ketujuh, pembuatan produk final. Bagian ini merupakan tahapan terakhir dari produk yang dikembangkan yang diberi nama “Buku Cerita Edukasi Pencegahan & Penularan *Covid-19* Bagi Siswa Sekolah Dasar”

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara dan penilaian dari validator yang terdiri dari Validator materi, media dan pengguna. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner skala likert dengan lima opsi jawaban yaitu nilai 5 untuk jawaban “sangat baik”, nilai 4 untuk jawaban “Baik”, nilai 3 untuk jawaban “cukup”, nilai 2 untuk jawaban “kurang” dan nilai 1 untuk jawaban “sangat kurang”. Konversi data dari kualitatif.

Tabel 1. Konversi Data dari Kualitatif menjadi Kuantitatif Dalam Skala Lima

| Data Kuantitatif | Rentang | Data Kualitatif |
|------------------|--|-----------------|
| 5 | $X > X_i + 1.80 S_{bi}$ | Sangat Baik |
| 4 | $X_i + 0.06 S_{bi} < X < X_i + 1.80 S_{bi}$ | Baik |
| 3 | $X_i - 0.60 S_{bi} < X \leq X_i + 0.60 S_{bi}$ | Cukup |
| 2 | $X_i - 1.80 S_{bi} < X \leq X_i - 0.60 S_{bi}$ | Kurang |
| 1 | $X \leq X_i - 1.80 S_{bi}$ | Sangat Kurang |

Hasil Dan Pembahasan

Analisa Data Uji Coba Skala Kecil

Penilaian Produk dimulai dengan penilaian validator yang dianggap ahli guna memastikan bahwa produk valid untuk digunakan dan sesuai dengan analisa kebutuhan yang diharapkan memberikan solusi terhadap masalah. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga validator yaitu Validator Media dengan keahlian desain grafis dan multimedia pembelajaran. Validitas isi dengan

keahlian ahli bidang pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan siswa sekolah dasar yang berperan dalam menilai standar kompetensi pembelajaran dari produk yang dikembangkan. Validator pengguna yang merupakan salah satu tenaga pengajar di sekolah dasar yang berperan dalam menilai kegunaan dan manfaat produk ditinjau dari sudut pandang pengguna produk. Berdasarkan hasil analisa diperoleh data pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Uji Coba Skala Kecil

| No | Ahli | Nilai | Keterangan |
|----|----------|-------|-------------|
| 1 | Materi | 3.9 | Baik |
| 2 | Media | 4.3 | Baik Sekali |
| 3 | Pengguna | 3.8 | Baik |

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan bahwa validator materi memberikan penilaian sebesar 3.9 dengan kategori “Baik”, untuk validator media memberikan penilaian sebesar 4.3 dengan kategori “Baik Sekali” dan validator pengguna memberikan penilaian sebesar 3.8 dengan kategori baik. Berdasar nilai

di atas diperoleh rata-rata sebesar 4 dengan kategori “Baik” yang berarti produk siap untuk diuji coba skala kecil.

Penilaian berikutnya adalah mengukur pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penularan *Covid-19* sebelum dan setelah menggunakan produk. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil diperoleh data pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Uji Coba Skala Kecil

| No | Interval | Kategori | f | % |
|----|-------------|---------------|----|------|
| 1 | ≥ 4.2 | Sangat Baik | 5 | 16.7 |
| 2 | 3.41 – 4.1 | Baik | 22 | 73.3 |
| 3 | 2.61 – 3.40 | Cukup | 3 | 10 |
| 4 | 1.80 – 2.60 | Kurang | - | - |
| 5 | ≤ 1.79 | Kurang Sekali | - | - |

Berdasarkan tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa perolehan skor untuk kategori “Baik Sekali” sebanyak 5 orang, untuk kategori “Baik” sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar

73.3% dan untuk kategori “Cukup” sebanyak 3 orang orang dengan persentase 10%. Analisa data berikutnya adalah uji coba tingkat pengetahuan siswa. Untuk lebih jelas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pre-Post Test Pengetahuan Siswa Uji Coba Skala Kecil

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------|----|---------|---------|------|----------------|
| Pre | 30 | 60.00 | 73.00 | 68.4 | 3.00 |
| post | 30 | 68.00 | 82.00 | 73.5 | 3.70 |

Berdasarkan tabel hasil *pre-post test* uji coba skala kecil dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum menggunakan produk sebesar dengan skor 68.4 dan sesudah menggunakan produk dengan

skor sebesar 73.5. Peningkatan nilai rata-rata ini menjadi indikasi bahwa buku yang dikembangkan “layak” untuk digunakan. Untuk lebih lengkap disajikan dalam grafik 1.



Gambar 1. Nilai Pre-Post Test Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Uji Coba Skala Kecil

Analisa Data Uji Coba Skala Besar

Setelah menyelesaikan uji coba skala kecil, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan uji coba skala besar. Berdasarkan hasil analisa uji coba skala kecil, produk kembali direvisi untuk melihat kelemahannya agar produk menjadi lebih baik.

Tidak jauh berbeda dengan uji coba skala kecil, pada uji coba skala besar melibatkan penilaian validator yang terdiri dari validator materi, validator media dan pengguna. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Validasi Ahli Uji Coba Skala Besar

| No | Ahli | Nilai | Keterangan |
|----|----------|-------|-------------|
| 1 | Materi | 4.0 | Baik |
| 2 | Media | 4.3 | Baik Sekali |
| 3 | Pengguna | 4.4 | Baik Sekali |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa validator ahli memberikan nilai sebesar 4.0 dengan kategori “baik”, untuk validator media memberikan nilai sebesar 4.3 dengan kategori “**Baik Sekali**” dan validator pengguna memberikan nilai sebesar 4.4 dengan kategori “**Baik Sekali**”. Dari tiga penilaian validator tersebut dapat diperoleh rata-rata sebesar 4.23 dengan kategori “**Baik Sekali**” yang mengindikasikan bahwa produk

“**Layak**” digunakan sebagai media edukasi pencegahan penularan *Covid-19* pada siswa sekolah dasar.

Penilaian berikutnya berikutnya adalah mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam pencegahan dan penularan *Covid-19* sebelum dan sesudah menggunakan produk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pres-Post Tes Uji Coba Skala Besar

| No | Interval | Kategori | f | % |
|----|-------------|---------------|----|----|
| 1 | ≥ 4.2 | Sangat Baik | 18 | 30 |
| 2 | 3.41 – 4.1 | Baik | 42 | 70 |
| 3 | 2.61 – 3.40 | Cukup | - | - |
| 4 | 1.80 – 2.60 | Kurang | - | - |
| 5 | ≤ 1.79 | Kurang Sekali | - | - |

Berdasarkan paparan tabel di atas diperoleh data bahwa untuk perolehan dengan kategori “Sangat Baik” sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 30% dan untuk kategori “Baik” sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 70%.

Secara umum dapat digambarkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata antara pre dan post test pada uji coba skala besar ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Validasi Ahli Uji Coba Skala Besar

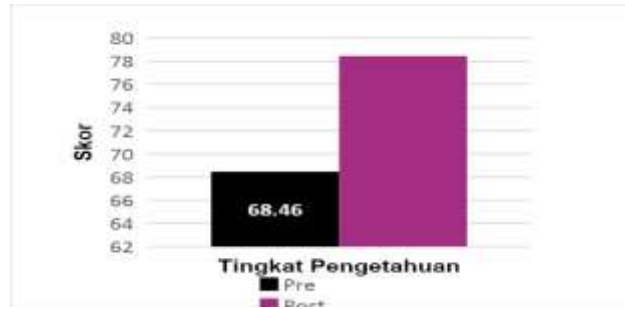
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pre | 60 | 60.00 | 73.00 | 68.46 | 2.96 |
| Post | 60 | 70.00 | 88.00 | 78.45 | 3.88 |

Berdasarkan hasil analisa data dapat dilihat adanya peningkatan perolehan rata-rata sebelum menggunakan buku sebesar 68 dan sesudah menggunakan buku sebesar 78 yang

mengindikasikan produk “**Layak**” digunakan sebagai media edukasi pencegahan penularan *Covid-19* pada siswa sekolah dasar. Berikut

disajikan peningkatan pre-post test dalam uji coba

skala besar pada grafik 2.



Grafik 2. Nilai Pre-Post Test Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Uji Coba Skala Besar

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir penyebaran Virus *Covid-19* terjadi secara cepat dan global. Jika penyebaran ini tidak dapat dihentikan maka akan berdampak pada semua sektor di seluruh dunia. Mempertimbangkan kondisi ini, edukasi pencegahan dan penularan

Covid-19 merupakan solusi dalam upaya memutus mata rantai virus ini. Pentingnya edukasi tentang pencegahan dan penularan *Covid-19* merupakan kewajiban setiap orang sebagai bentuk partisipasi kepedulian tentang kesehatan. Baloran (2020: 2) mengungkapkan pentingnya kesadaran sadar dalam pencegahan dan penularan Covid merupakan bagian dari perilaku dalam kehidupan sosial. Ditengah kondisi pandemi setiap orang dituntut untuk dapat melindungi diri sendiri dan ikut terlibat dalam melindungi orang lain, khususnya pada anak-anak. Meskipun data menunjukkan angka pengeluaran *Covid-19* pada anak-anak terbilang sangat kecil, namun anak-anak khusus siswa sekolah dasar berpotensi sebagai carrier atau perantara yang masuk kedalam kategori orang tanpa gejala.

Perilaku hidup bersih dan sehat berupaya membentuk karakter peserta didik yang sehat dan sadar akan kesehatan, baik secara fisik dan psikis. (Sanusi et al., 2020). Pentingnya edukasi pencegahan dan penularan *Covid-19* pada siswa sekolah dasar merupakan bentuk tanggung jawab dan partisipasi untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*. Hal ini difokuskan agar terbentuknya kesadaran dalam pencegahan penularan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Gray et al., (2020: 2) menjelaskan bahwa

salah satu langkah meningkatkan kesadaran dalam pencegahan penularan covid adalah dengan memberikan edukasi kepada peserta didik yang dimulai dari sekolah. Keberadaan PHBS memiliki nilai penting dalam konsep kepedulian akan kesehatan yang diajarkan di sekolah melalui pembelajaran jasmani. PHBS menjadi konsep dasar kesehatan bagi peserta didik yang bertujuan menciptakan generasi yang sehat dan bugar, khususnya selama pademi *Covid-19*.

Edukasi Pencegahan dan penularan *Covid-19* menekankan kepada peserta didik untuk senantiasa memperhatikan kebersihan diri dengan menerapkan protokol kesehatan yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari keramaian. Dengan edukasi diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih peduli melindungi diri sendiri dan orang lain. Purnama & Susanna (2020: 6) tantangan terbesar di Indonesia saat ini adalah minimnya fasilitas cuci tangan sebagai sarana publik dan rendahnya perilaku rajin mencuci tangan. Kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan menjadi langkah konkrit dan strategis untuk menghentikan penularan *Covid-19*. Melalui produk yang dikembangkan yaitu buku cerita bergambar edukasi pencegahan dan penularan *Covid-19* menjadi media informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya pencegahan dan penularan *Covid-19*.

Terbatas media informasi tentang *Covid-19* menjadi salah satu faktor masih rendahnya pengetahuan siswa sekolah dasar akan bahaya dari penularan *Covid-19*. Di tengah kondisi pandemi keberadaan media belajar seperti buku cerita, buku



saku adalah kebutuhan dalam mendukung proses belajar anak khususnya selama anak belajar dari rumah. Buku yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar agar menarik untuk dibaca yang mempertimbangkan penggunaan warna, desain gambar, ilustrasi dan pokok bahasan yang hendak disampaikan.

Keberadaan produk ini merupakan salah satu upaya mencegah penularan *Covid-19* dengan sasaran utama yaitu anak-anak khususnya siswa sekolah dasar dengan pendekatan perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS sendiri memiliki keterikatan yang konkrit terhadap protokol kesehatan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dengan buku ini diharapkan dapat menjawab keterbatasan media ajar yang berkaitan dengan *Covid-19* sehingga dapat memutus mata rantai penularan *Covid-19*.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menghasilkan sebuah produk yakni buku cerita edukasi pencegahan dan penularan *Covid-19* yang layak digunakan dan dapat meningkatkan pengetahuan bagi siswa sekolah dasar. Buku cerita ini dimaksud bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya memutus mata rantai pencegahan penularan *Covid-19*. Dengan adanya buku ini dapat memperkaya media belajar pendamping anak selama aktivitas belajar dari rumah guna memberikan pengetahuan dasar untuk mencegah penularan *Covid-19* dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang diimplementasikan melalui protokol kesehatan. Melalui produk yang dikembangkan ini diharapkan dapat memotivasi guru dan pelaku pendidikan lainnya untuk aktif dan terlibat dalam mengembangkan dan membuat media pembelajaran yang dapat mengedukasi peserta didik dalam mencegah penularan *Covid-19*.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah menjadi fasilitator utama untuk memberikan edukasi *Covid-19* yang diimplementasikan melalui kegiatan belajar dan mengajar, khususnya dalam pembelajaran penjas.

Diharapkan seluruh praktisi pendidikan dapat termotivasi dalam mengembangkan media pembelajaran edukasi pencegahan penularan *Covid-19* bagi peserta didik sebagai upaya inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Baloran, E. T. (2020). Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal of Loss and Trauma*, 25(8), 635–642. <https://doi.org/10.1080/15325024.2020.1769300>
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Ece, I., Koçoğlu, M., Vedat, A., Denizhan, K., Esin, B. A., Gül, K., & Koca, S. (2020). Assessment of Cardiac Arrhythmic Risk in Children With Covid - 19 Infection. *0123456789*. <https://doi.org/10.1007/s00246-020-02474-0>
- Fardani, D. O., Purwanti, R. S., & Gularso, D. (2020). Developing a Snake Ladder Board for Javanese Alphabet (Palu Andha Aja) To Increase Students ' Interest and Learning Achievement on Javanese Pengembangan Media Pembelajaran Papan Ular Tangga Aksara Jawa (Palu Andha Aja) Untuk Meningkatkan Minat Dan Prest. *Jurnal*

- Primary*, 9(6), 751–764.
- Gray, D. J., Kurscheid, J., Mationg, M. L., Williams, G. M., Gordon, C., Kelly, M., Wangdi, K., & McManus, D. P. (2020). Health-education to prevent COVID-19 in schoolchildren: A call to action. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 2–4. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00695-2>
- Hendracipta, N., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Developing Water Cycle Stage Media for Science Pengembangan Media Pembelajaran Panggung Siklus. *Jurnal Primary*, 9(December), 765–775.
- Mylsidayu, A. (2021). Stress level of physical education students: How to do the learning during the covid-19 pandemic? *Journal Sport Area*, 6(1), 148–160. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(1\).5729](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(1).5729).
- Purnama, S. G., & Susanna, D. (2020). Hygiene and sanitation challenge for covid-19 prevention in Indonesia. *Kesmas*, 15(2), 6–13. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3932>
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Rozi, F., Rahma Safitri, S., Latifah, I., & Wulandari, D. (2021). Tiga Aspek dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 239. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3220>
- Ruswanti, N., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Adiwiyata di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Novita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.
- Sanusi, R., & Dianasari, E. L. (2019). PERAN Pendidikan Jasmani Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Mencegah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 135–144.
- Sanusi, R., Surahman, F., & Yeni, H. O. (2020). Pengembangan Buku Ajar Penanganan Dan Terapi Cedera Olahraga. *Journal Sport Area*, 5, 76–83.
- Sanusi, R., & Widiyanto, W. (2018). Pengembangan model aquarobic exercise untuk pembakaran lemak pada overweight. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 139–149. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.8560>
- Sanusi, R., Yeni, H. O., & Wulandari, R. (2020). Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Minda*, 2(1), 1–12. <http://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/177>
- Setiawan, A. R. (2020). Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19). *Reading Academic Articles*, 1(1), 1–3.
- Sinaei, R., Pezeshki, S., Parvaresh, S., & Sinaei, R. (2020). Why COVID-19 is less frequent and severe in children: a narrative review. *World Journal of Pediatrics*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s12519-020-00392-y>
- Sulistri, E., Sunarsih, E., & Utama, E. G. (2020). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Etnosains di Sekolah Dasar Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 522. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2842>
- Surahman, F., Sanusi, R., & Dewi, T. M. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia DinI. *Journal Sport Area*, 5, 116–127.



- Susila, H. R., Qosim, A., & Rositasari, T. (2020). Students' perception of online learning in covid-19 pandemic: A preparation for developing a strategy for learning from home. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 6042–6047. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082240>
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>
- Yeni, H. O., Mutiara, M., & Sanusi, R. (2021). Analisis proses pembelajaran pendidikan jasmani di sds 015 vidya sasana pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 2(2), 71–75.
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>